

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA EDUKASI PERTANIAN P4S PURI LEISA DI KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Sarah Athirah Yasmin

Sarah Athirah Yasmin¹, Firda Juita²

¹ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Jalan Kuaro Gunung Kelua

² Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Jalan Kuaro Gunung Kelua

*Email: sarathirah01@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural Education Business Development Strategy of P4S Puri Leisa In Lempake Urban Village, North Samarinda Sub-District Samarinda City. Agricultural Education Business is a business that aims to increase the intelligence and creativity of activity participants by introducing and expanding knowledge in the field of agriculture. In developing a business, a strategy is needed that is planned based on the identification of internal and external factors of the business. This study aims to determine the internal and external factors that affect the P4S Puri Leisa Agricultural Education Business and to find out the right alternative strategy for business development. The research method used a descriptive approach and mixed methods (quantitative and qualitative). Data were analyzed using SWOT analysis. The results showed that there were 15 internal factors and 8 external factors that helped in the preparation of the development strategy of the P4S Puri Leisa Agricultural Education Business. The total score in the IFAS matrix is 3.47 and the total score in the EFAS matrix is 3.52. These results place the P4S Puri Leisa Agricultural Education Business in cell I in the IE matrix which indicates that the business is in a strong position, with the Grow and Build strategy as a development strategy that can be applied. The research concludes that the closest strategy obtained is the SO (Strengths-Opportunities) strategy, which means that the business can implement several alternative strategies including intensifying promotion in the consumer market through web development and increasing creative and innovative content on existing social media, collaborating with the government to help promote P4S Puri Leisa as an agricultural education with the concept of back to nature, and maintaining visitor interest by maximizing the use of good quality human resources, affordable training rates and diverse training variations.

Keywords: *development strategy, SWOT analysis, agricultural education*

ABSTRAK

Usaha Edukasi Pertanian merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta kegiatan dengan mengenalkan dan memperluas pengetahuan di bidang pertanian. Dalam pengembangan sebuah usaha, dibutuhkan strategi yang direncanakan berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal dari usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi Usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa serta mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan *mix methods* (kuantitatif dan kualitatif). Data dianalisa menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 faktor internal dan 8 faktor eksternal yang membantu dalam penyusunan strategi pengembangan Usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa. Total nilai skor pada matriks IFAS sebesar 3.47 dan total skor pada matriks EFAS sebesar 3.52. Hasil tersebut menempatkan Usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa pada sel I dalam matriks IE yang menandakan bahwa usaha berada dalam posisi yang kuat, dengan *Grow and Build strategy* sebagai strategi pengembangan yang dapat diterapkan. Kesimpulan dari penelitian adalah didapatkan strategi yang mendekati yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yang berarti usaha dapat menerapkan beberapa alternatif strategi diantaranya mengintensifkan promosi pada pasar konsumen melalui pembuatan web serta memperbanyak konten kreatif dan inovatif pada media sosial yang telah ada, bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu mempromosikan P4S Puri Leisa sebagai edukasi pertanian dengan konsep *back to nature*, dan mempertahankan minat pengunjung dengan memaksimalkan pemanfaatan kualitas SDM yang baik, tarif pelatihan yang terjangkau serta variasi pelatihan yang beragam.

Kata kunci: *strategi pengembangan, analisis SWOT, edukasi pertanian*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dijadikan suatu usaha atau bisnis. Potensi sumber daya alam yang melimpah, jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat baik digunakan untuk pangan, pakan, energi maupun industri lainnya merupakan peluang usaha yang layak dirintis, mulai dari produk pertanian pangan, peternakan, perikanan, kehutanan hingga perkebunan (Ariwibowo, 2018). Dengan usaha berbasis pertanian yang tersebar di Indonesia semakin bertambah, perkembangannya masa kini baik perusahaan atau usaha kecil dan menengah menjadi semakin pesat baik dari tingkat persaingan maupun tingkat pelayanan. Masyarakat selaku konsumen memiliki pilihan yang kian bertambah untuk mendapatkan produk pertanian mereka. Upaya untuk memenuhi harapan melalui pemberian layanan yang memuaskan harus semakin dikedepankan oleh setiap pelaku usaha berbasis pertanian. Berdasarkan hal tersebut, usaha yang dimiliki harus memiliki kualitas yang baik serta dapat bersaing melalui penawaran produk dan penguasaan pasar (Irwandi *et al.*, 2022).

Edukasi Pertanian merupakan salah satu alternatif usaha berbasis pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Aiman *et al.* (2021) edukasi Pertanian memiliki konsep yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pertanian, dalam kaitannya dengan menambah wawasan masyarakat mengenai sistem agrikultur, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Pengembangan usaha edukasi yang mengutamakan pertanian sebagai objek utamanya perlu menjaga keterpaduan, keselarasan dan kelestarian lingkungan. Potensi tinggi edukasi pertanian untuk dapat dikembangkan dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris, sehingga penyediaannya diharapkan dapat menunjang daya saing jasa di bidang pertanian.

Edukasi pertanian mewujudkan pengenalan kegiatan pertanian yang juga menyediakan sarana edukasi berupa aktivitas pembelajaran dan pelatihan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi pengunjung. Edukasi pertanian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta kegiatan dengan mengenalkan dan memperluas pengetahuan di bidang pertanian, seperti mempelajari ekosistem sawah, perawatan tanaman, pemupukan dan pemanenan.

Berdasarkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan suatu usaha, dalam hal ini usaha berbasis pertanian, diperlukan adanya strategi yang mampu memberi arah dalam mengatur langkah selanjutnya dalam berusaha. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dengan adanya strategi mampu memberikan pengaruh terhadap usaha baik dalam pengembangan produk dan jasa, promosi dan distribusi yang dimiliki usaha tersebut (Sari, 2021). Analisis SWOT diperlukan untuk membantu perusahaan menerapkan strategi dalam mencapai target usaha untuk memenangkan persaingan atau paling tidak menetapkan posisi di pasar.

Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa merupakan usaha edukasi berbasis pertanian yang berada di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Edukasi pertanian ini dikenal dengan penawaran pelatihan pertanian yang ditujukan bagi segala usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Selain pelatihan edukasi, P4S Puri Leisa juga menawarkan produk-produk hasil pertanian regeneratif seperti pupuk cair dan pupuk organik, sabun cair *eco-enzyme*, pestisida nabati hingga pakan ternak. P4S Puri Leisa memiliki tujuan memberikan rasa empati ke pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa mengenai pentingnya menjaga lahan pertanian yang masih tersisa dan pemanfaatan lahan yang ada sebagai tempat pengembangan pertanian baik di rumah maupun di sekitar rumah. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang tentang Strategi Pengembangan Usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan usaha dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa.

Ruang lingkup penelitian dibatasi tentang strategi pengembangan usaha. Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi internal dan eksternal usaha tidak berubah selama penelitian. Salah satu penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aiman *et al.* (2021) dengan judul Strategi Pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian di Desa Besur Kecamatan Sekarang Kabupaten Lamongan. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis SWOT dengan menyusun matriks IFAS, EFAS dan IE. Kemudian

penelitian lainnya yaitu strategi pengembangan dengan judul Strategi Pengembangan Kebun Bibit Sebagai Wisata Edukasi Menggunakan Analisis Swot dan *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) (Studi Kasus Di Kebun Bibit Kediri) yang dilakukan oleh Rosari (2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023 bertempat di kantor P4S Puri Leisa JL. Usaha Tani, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan *mix methods* (kuantitatif dan kualitatif). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer berupa observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha, tenaga kerja dan pengunjung P4S Puri Leisa menggunakan daftar pertanyaan dan kuesioner, serta data sekunder yaitu studi pustaka berupa skripsi, artikel dan jurnal terdahulu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang menurut Ahyar *et al.* (2020) yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Jumlah responden adalah sebanyak 5 orang responden yang terdiri dari pemilik dan pengelola usaha sebanyak 2 orang, tenaga kerja berjumlah 1 orang dan pengunjung usaha sebanyak 2 orang. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Responden berusia lebih dari 18 tahun
2. Responden merupakan pemilik dari P4S Puri Leisa
3. Responden merupakan pengelola dari P4S Puri Leisa
4. Responden merupakan salah satu tenaga kerja dari P4S Puri Leisa
5. Responden merupakan pengunjung yang telah melakukan kunjungan berulang ke P4S Puri Leisa

Metode analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan usaha edukasi pertanian P4S Puri Leisa. Analisis faktor internal dan eksternal dihitung menggunakan matriks IFAS dan EFAS, yang kemudian hasilnya dipadukan ke dalam matriks. Hasil skor matriks IE kemudian dianalisis ke dalam diagram SWOT, bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk menggambarkan posisi saat ini. Berikutnya, matriks SWOT dirumuskan untuk mengukur faktor-faktor strategis perusahaan.

a. Analisis Faktor Internal

Langkah-langkah penyusunan matriks IFAS adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor internal yang dapat menjadi kekuatan atau kelemahan perusahaan pada kolom 2.
2. Beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (paling tidak penting) pada kolom 3. Jumlah seluruh bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Beri rating dalam kolom 4 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk pada kategori kekuatan) diberi nilai 1 (terkecil) sampai dengan 4 (terbesar) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri dengan pesaing utama. Untuk variabel yang bersifat negatif (kelemahan), dimulai dari nilai 4 (terkecil) hingga 1 (terbesar).
4. Kalikan bobot pada kolom 3 dengan rating pada kolom 4 untuk memperoleh skor pada kolom 5.
5. Jumlahkan seluruh skor dari masing-masing variabel sehingga diperoleh skor total.

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.				
2.				
Kelemahan				
1.				
2.				
Total				

Sumber: Rangkuti (2014)

b. Analisis Faktor Eksternal

Langkah-langkah penyusunan matriks EFAS adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi peluang atau ancaman perusahaan pada kolom 2.
2. Beri bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (paling tidak penting) pada kolom 3. Jumlah seluruh bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Beri rating dalam kolom 4 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk pada kategori peluang) diberi nilai 1 (terkecil) sampai dengan 4 (terbesar) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri dengan pesaing utama. Untuk variabel yang bersifat negatif (ancaman), dimulai dari nilai 4 (terkecil) hingga 1 (terbesar).
4. Kalikan bobot pada kolom 3 dengan rating pada kolom 4 untuk memperoleh skor pada kolom 5.
5. Jumlahkan seluruh skor dari masing-masing variabel sehingga diperoleh skor total.

Tabel 2. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.				
2.				
Ancaman				
1.				
2.				
Total				

Sumber: Rangkuti (2014)

c. Matriks IE

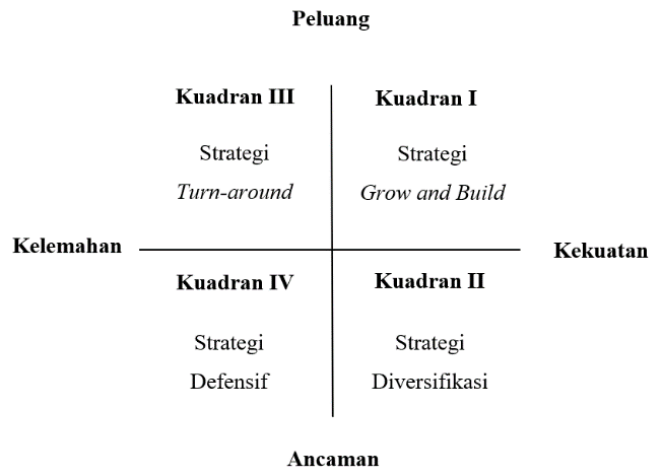
Matriks IE merupakan hasil pemetaan matriks IFAS dan EFAS yang berisikan kombinasi total nilai bobot. Dalam matriks IE, total skor IFAS ditempatkan pada sumbu x dan total skor EFAS diletakkan pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks IE, total skor bobot IFAS sebesar 1,0 hingga 1,99 menggambarkan posisi internal yang lemah, skor 2,0 hingga 2,99 posisi internal sedang dan skor 3,0 hingga 4,0 posisi internal kuat. Pada sumbu y dari matriks IE total skor bobot EFAS sebesar 1,0 hingga 1,99 adalah posisi eksternal yang rendah, skor 2,0 hingga 2,99 adalah posisi eksternal yang sedang, dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah posisi eksternal tinggi (Septiadi dan Mundiya, 2020).

		Total Skor IFE			Total Skor EFE
		Kuat	Sedang	Lemah	
		4.0	3.0	2.0	1.0
Tinggi	3.0	I	II	III	
Menengah	2.0	IV	V	VI	
Rendah	1.0	VII	VIII	IX	

Sumber: Melsandi (2021)

Gambar 1. Matriks IE

d. Diagram SWOT



Sumber: Rosari (2019)

Gambar 2. Diagram SWOT

1. Kuadran I (*Strengths-Opportunities*) merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini diterapkan bila skor IFAS lebih besar daripada 2 dan skor EFAS lebih besar daripada 2.
2. Kuadran II (*Strengths-Threats*) merupakan situasi perusahaan yang meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari strategi internal. Strategi ini diterapkan jika skor IFAS lebih besar atau sama dengan 2 dan skor EFAS lebih kecil atau sama dengan 2.
3. Kuadran III (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan situasi perusahaan menghadapi peluang pasar yang besar tetapi menghadapi beberapa kendala kelemahan internal. Strategi ini diterapkan bila skor IFAS lebih kecil atau sama dengan 2 dan skor EFAS lebih besar daripada 2.
4. Kuadran IV (*Weaknesses-Threats*) merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi sebuah perusahaan karena perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada. Strategi ini diterapkan bila skor IFAS lebih kecil atau sama dengan 2 dan skor EFAS lebih kecil atau sama dengan 2.

e. Matriks SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Peluang (O)	Ancaman (T)
	Kekuatan (S)	Kekuatan (S)
	Strategi SO	Strategi ST
	Kelemahan (W)	Kelemahan (W)
	Strategi WO	Strategi WT

Sumber: Fauzi (2020)

Posisi sebuah usaha dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kuadran sebagai berikut:

1. Strategi SO
Strategi *Strengths-Opportunities* menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki suatu usaha untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST
Strategi *Strengths-Threats* menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu usaha untuk mengatasi ancaman terhadap usaha tersebut.
3. Strategi WO
Strategi *Weaknesses-Opportunities* meminimalisir kelemahan dengan cara sebaik-baiknya memanfaatkan peluang.
4. Strategi WT

Strategi *Weaknesses-Threats* bersifat defensif dengan berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Pada faktor internal digunakan matriks IFAS untuk mengetahui seberapa besar peranan dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada suatu usaha. Sedangkan pada faktor eksternal digunakan matriks EFAS untuk mengetahui seberapa besar peranan peluang dan ancaman usaha tersebut.

Tabel 4. Matriks IFAS P4S Puri Leisa

No.	Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Pelatihan edukasi yang menerapkan konsep pertanian konvensional dan berkelanjutan	0,08	4	0,32
2	Kualitas dan jumlah SDM	0,08	3	0,24
3	Struktur permodalan	0,04	4	0,16
4	Lokasi usaha	0,08	4	0,32
5	Kepemilikan lahan pertanian	0,06	4	0,22
6	Variasi pelatihan edukasi	0,08	4	0,32
7	Tarif pelatihan edukasi	0,05	3	0,14
8	Sarana dan prasarana latihan edukasi	0,08	4	0,32
9	Frekuensi pengunjung	0,08	3	0,24
10	Jumlah pengunjung	0,05	4	0,19
11	Minat pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali	0,08	3	0,24
	Biaya bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman	0,04	4	0,16
12	Promosi	0,08	4	0,32
13	Jumlah	0,87		3,17
Kelemahan				
1	Akses jalan mencapai lokasi	0,08	3	0,24
2	Area parkir	0,06	1	0,06
	Jumlah	0,13		0,29
Total		1		3,47

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 5. Matriks EFAS P4S Puri Leisa

No.	Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Meningkatnya tren wisata <i>back to nature</i>	0,14	4	0,55
2	Tempat belajar diluar kelas bagi pelajar	0,14	4	0,55
3	Dukungan dari pemerintah	0,10	3	0,29
4	Perkembangan teknologi informasi yang mendukung	0,14	4	0,55
5	Target pasar yang luas	0,14	4	0,55
6	Tanggapan warga sekitar terhadap adanya usaha edukasi pertanian di lingkungan mereka	0,14	3	0,41
7	Kerjasama dengan petani	0,14	4	0,55
	Jumlah	0,92		3,44
Ancaman				
1	Persaingan dengan wisata edukasi lainnya	0,08	1	0,08
	Jumlah	0,08		0,08
Total		1		3,52

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Matriks IE

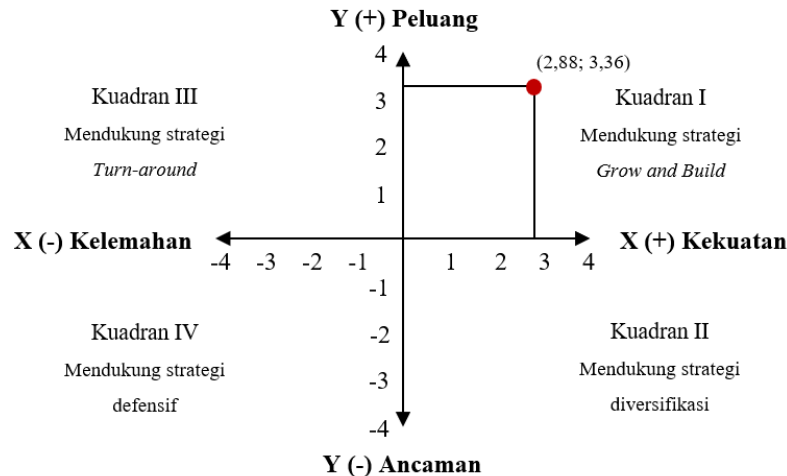
		Total Skor IFE			Total Skor EFE	
		Kuat	Sedang	Lemah		
		4.0	3.0	2.0		1.0
Tinggi	3.0	I	II	III		
Menengah	2.0	IV	V	VI		
Rendah	1.0	VII	VIII	IX		

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Gambar 3. Matriks IE P4S Puri Leisa

Usaha edukasi pertanian Puri Leisa berada pada sel I yang menandakan usaha memiliki posisi internal yang kuat dan posisi eksternal yang tinggi. P4S Puri Leisa memiliki daya tarik serta daya saing yang kuat. Strategi *Grow and Build* dapat diterapkan pada Puri Leisa dimana terdapat alternatif strategi intensif seperti strategi penetrasi pasar, yaitu usaha untuk meningkatkan pangsa pasar bagi produk atau pelayanan yang ada sekarang melalui usaha-usaha pemasaran yang besar, dan strategi pengembangan produk yang berusaha agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasi jasa yang ada.

Diagram SWOT



Sumber: Data Primer diolah (2023)

Gambar 4. Diagram SWOT P4S Puri Leisa

Titik koordinat usaha terletak pada (2,88; 3,36) yang didapat dari perhitungan skor total kekuatan dikurang dengan skor total kelemahan dan skor total peluang dikurang dengan skor total ancaman. Koordinat tersebut menunjukkan bahwa posisi usaha P4S Puri Leisa berada pada kuadran I yang berarti usaha ini memiliki stabilitas serta peran dalam pasar. Strategi yang dapat diterapkan P4S Puri Leisa adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yaitu menggunakan kekuatan untuk mencapai kesempatan atau peluang, mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman agar usaha dapat menjadi lebih kuat.

Matriks SWOT

Tabel 6. Matriks SWOT P4S Puri Leisa

EFAS IFAS	Kekuatan (S) 1. Pelatihan edukasi yang menerapkan konsep pertanian konvensional dan berkelanjutan 2. Kualitas dan jumlah SDM 3. Struktur permodalan 4. Lokasi usaha 5. Kepemilikan lahan pertanian 6. Variasi pelatihan edukasi 7. Tarif pelatihan edukasi 8. Sarana dan prasarana latihan edukasi 9. Frekuensi pengunjung 10. Jumlah pengunjung 11. Minat pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali 12. Biaya bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman 13. Promosi	Kelemahan (W) 1. Akses jalan mencapai lokasi 2. Area parkir
Peluang (O) 1. Meningkatnya tren wisata <i>back to nature</i> 2. Tempat belajar diluar kelas bagi pelajar 3. Dukungan dari pemerintah 4. Perkembangan teknologi informasi yang mendukung 5. Target pasar yang luas 6. Tanggapan warga sekitar terhadap adanya usaha edukasi pertanian di lingkungan mereka 7. Kerjasama dengan petani	Strategi SO Mengintensifkan promosi pada pasar konsumen melalui pembuatan web serta memperbanyak konten kreatif dan inovatif pada media sosial yang telah ada (ST1) (S13, O4, O5) Bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu mempromosikan Puri Leisa sebagai edukasi pertanian dengan konsep <i>back to nature</i> (ST2) (S1, O1, O2, O3, O5) Mempertahankan minat pengunjung dengan memaksimalkan pemanfaatan kualitas SDM yang baik, tarif pelatihan yang terjangkau serta variasi pelatihan yang banyak (ST3) (S2, S6, S7, O1, O2)	Strategi WO Optimalisasi usaha dengan terus melakukan pengembangan dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah (ST4) (W1, O3)
Ancaman (T) 1. Persaingan dengan wisata edukasi lainnya	Strategi ST Mengoptimalkan keunikan konsep edukasi pertanian dengan mempertahankan dan melakukan pemeliharaan secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar wisata edukasi (ST5) (S1, S4, S5, S8, T1) Menciptakan loyalitas konsumen dengan memberikan kepuasan dan pelayanan terbaik pada saat kunjungan (ST6) (S9, S10, S11, T1)	Strategi WT Menambah fasilitas dari yang telah ada agar dapat bersaing dengan wisata edukasi lainnya (ST7) (W2, T1)

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian untuk strategi pengembangan usaha edukasi pertanian P4S Puri Leisa adalah strategi SO dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 6,61. Sementara nilai tertinggi kedua terdapat pada strategi WO yaitu sebesar 3,73, nilai urutan ketiga pada strategi ST sebesar 3,52 dan nilai terendah pada strategi WT yaitu sebesar 0,37. Strategi SO yang dapat diterapkan meliputi mengintensifkan promosi pada pasar konsumen melalui pembuatan web serta memperbanyak konten kreatif dan inovatif pada media sosial yang telah ada, bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu mempromosikan Puri Leisa sebagai edukasi pertanian dengan konsep *back to nature* dan mempertahankan minat pengunjung dengan memaksimalkan pemanfaatan kualitas SDM yang baik, tarif pelatihan yang terjangkau serta variasi pelatihan yang banyak.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa diantaranya adalah pelatihan edukasi yang menerapkan konsep pertanian konvensional dan berkelanjutan, kualitas dan jumlah SDM, struktur permodalan, lokasi usaha, kepemilikan lahan pertanian, variasi pelatihan edukasi, tarif pelatihan edukasi, sarana dan prasarana latihan edukasi, frekuensi pengunjung, minat pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali, biaya bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman, serta promosi. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan ialah akses jalan mencapai lokasi dan area parkir.
2. Faktor-faktor yang menjadi peluang diantaranya meningkatnya tren wisata *back to nature*, tempat belajar di luar kelas bagi pelajar, dukungan dari pemerintah, perkembangan teknologi informasi yang mendukung, target pasar yang luas, tanggapan warga sekitar terhadap adanya usaha edukasi pertanian di lingkungan mereka, serta kerjasama dengan petani. Sementara faktor yang merupakan ancaman ialah persaingan dengan wisata edukasi lainnya
3. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan usaha Edukasi Pertanian P4S strategi *Strength-Opportunity* (SO) atau Kekuatan-Peluang. Strategi SO berarti menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang usaha P4S Puri Leisa agar mampu meningkatkan beberapa aspek usahanya dengan alternatif sebagai berikut:
 - a) Mengintensifkan promosi pada pasar konsumen melalui pembuatan web serta memperbanyak konten kreatif dan inovatif pada media sosial yang telah ada
 - b) Bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu mempromosikan Puri Leisa sebagai edukasi pertanian dengan konsep *back to nature*
 - c) Mempertahankan minat pengunjung dengan memaksimalkan pemanfaatan kualitas SDM yang baik, tarif pelatihan yang terjangkau serta variasi pelatihan yang beragam

SARAN

Dari hasil yang tercantum dalam kesimpulan maka diperoleh saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa untuk strategi pengembangan usahanya, yaitu memanfaatkan penggunaan media sosial dengan lebih aktif membuat konten kreatif yang menarik lebih banyak pengunjung, mengajukan kerjasama dengan pemerintah agar dapat dilakukan publikasi dan penyediaan infrastruktur penunjang, serta mempertahankan aspek kekuatan usaha seperti SDM, tarif dan variasi pelatihan agar pengunjung berminat melakukan kunjungan berulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pemilik dan pengelola usaha Edukasi Pertanian P4S Puri Leisa di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data dalam penyusunan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariwibowo P. 2018. Potensi dan Peluang Investasi Sektor Pertanian. 1–45.

- Irwandi P, Haryati N, Sandi D. 2022. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA COKLAT TEMPE DI KOTA MALANG Business Development Strategy of Chocolate Tempe Company in Malang City. 5(1), 311–325.
- Aiman MY, Nugroho SD, Amir IT. 2021. Strategi Pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Berkala Ilmiah AGRIDEVINA, 10(1), 69–77.
- Rosari S. 2019. Strategi Pengembangan Kebun Bibit Sebagai Wisata Edukasi Menggunakan Analisis SWOT dan Multi-Attribute Utility Theory (MAUT). [Skripsi]. 15–20
- Fauzi FU. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Madu Efi (Studi Kasus: Kebun Madu Efi, Perbukitan Puncak 2000 Siosar Km 13, Kabanjahe, Sumatera Utara). [Skripsi]. [Sumatera Utara (ID)] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.
- Septiadi D, Mundiya AI. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. Jurnal AGRIFO. 5(1). 35–43.
- Sari S. 2021. Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus: Medan Istana Jambu, Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang). [Skripsi]. [Sumatera Utara (ID)] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.
- Ahyar H, Andriani H, Sukmana DJ, Hardani SP, MS N, HA, GC B, ... & Ustiaty J. 2020. Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Rangkuti F. 2014. Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI
- Melsandi RA. 2021. Strategi Peningkatan Produksi Komoditas Padi Sawah di Desa Senyut Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. [Skripsi]. [Kalimantan Timur (ID)] Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.